

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Kesulitan belajar matematika seperti memahami konsep dan sebagainya harus diatasi sedini mungkin, kalau tidak siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Cornelius mengemukakan (Abdurrahman, 2010: 253) matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, selain itu sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan ilmu yang mampu mendukung ilmu lain dan sarana berpikir ilmiah yang dapat diharapkan dan dikuasai oleh siswa sesuai dengan jenjang pendidikan. Indikasi pentingnya matematika juga ditunjukkan dengan pembelajaran yang diberikan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan proses belajar matematika pada umumnya dan pembelajaran matematika pada khususnya diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari beberapa sisi yaitu dari sisi tingkat pemahaman, tingkat penguasaan dan banyaknya soal yang mampu dikerjakan dengan benar,

makin tinggi pemahaman dan penguasaan siswa dalam suatu pembelajaran dan makin banyak soal yang mampu dikerjakan dengan benar diharapkan semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut.

Prestasi matematika Indonesia masih berada diperingkat bawah, terbukti dalam ajang Internasional TIMSS (*Trend in Mathematics and Science Study*). Hasil studi TIMSS dalam bidang matematika pada tahun 2007, Indonesia berada pada peringkat 36 dari 49 negara yang mengikuti dengan skor 397 dibawah standar skor rata-rata internasional yaitu 500. Hasil TIMSS yang terbaru pada tahun 2011, Indonesia masih berada pada peringkat 38 dari 42 jauh di bawah standar internasional, dengan skor 386 dengan skor rata-rata Internasional 500. Dari data empirik tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan siswa Indonesia secara umum masih sangat rendah khususnya pada bidang studi matematika.

Dalam menghadapi soal matematika khususnya soal cerita, siswa harus lebih dahulu melakukan analisis dan interpretasi informasi sebagai landasan untuk menentukan pilihan dan keputusan. Selain itu siswa harus menguasai cara mengaplikasikan konsep-konsep dan menggunakan ketrampilan komputasi dalam berbagai situasi baru yang berbeda-beda. Sehingga dalam ini untuk menyelesaikan soal matematika bentuk cerita para siswa dapat menentukan pilihan untuk mengubah ke dalam bentuk lain yaitu kemampuan membuat model matematikanya dan membuat pemecahan masalah. Di sisi lain kenyataan menunjukkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita. Kesulitan tersebut

tampaknya terkait pengajaran yang menuntut anak membuat kalimat matematika tanpa lebih dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh.

Pada dasarnya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita terletak pada kesulitan dalam mengubah soal cerita tersebut kedalam model matematika. Memecahkan persoalan yang berbentuk cerita (verbal) berarti menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara teoritis untuk menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan memecahkan dan menyelesaikan persoalan berbentuk verbal tergantung pada kemampuan pemahaman verbal, yaitu kemampuan memahami, mencerna bahasa yang digunakan dalam soal dan mengubah soal verbal tersebut menjadi model matematika. Disinilah letak kesulitan siswa, kebanyakan siswa kesulitan membuat model matematika dari soal cerita yang dihadapi dan kemampuan bahasa siswa yang kurang dalam mengartikan soal-soal cerita. Jadi persiapan siswa haruslah juga mencakup penalaran yang baik dan benar. Diharapkan dengan penalaran tersebut siswa akan lebih mudah dalam menterjemahkan peristiwa konkrit ke dalam persamaan abstrak yang menggunakan simbol-simbol matematika menuju model matematikanya.

Untuk itu perlu adanya evaluasi pembelajaran pada siswa yang menekankan siswa selalu berfikir aktif dan kreatif yang memacu semua aspek agar dapat mengoptimalkan kemampuan siswa. Perlunya penguasaan menyelesaikan soal cerita dengan baik diharapkan dapat

membantu meningkatkan prestasi matematika siswa, sehingga mampu menjadikan Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu hal tersebut menarik peneliti melakukan penelitian terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga siswa melakukan kesalahan-kesalahan pada saat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan soal cerita.
2. Guru belum mengetahui penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Geyer dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Geyer dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Geyer dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan untuk menambah wawasan pengetahuan, memperoleh pengalaman baru serta menambah teori yang telah ada.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Dapat mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
- 2) Siswa lebih termotivasi untuk belajar.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat mengetahui kondisi individu siswa, sehingga guru mengetahui bagian materi mana yang belum diketahui siswa, dan dimana letak kesulitannya.
- 2) Dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sehingga dapat dicari solusinya.
- 3) Dapat menyempurnakan kualitas pembelajaran yaitu dengan memilih metode mengajar yang tepat.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam pembaruan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Sebagai masukan dalam perhaian sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika.